

CORRELATION BETWEEN LEARNING MOTIVATION AND RESULTS OF STUDENTS OF PENJASORKES IN CLASS XI IPS STUDENTS HIGH SCHOOL 10 PEKANBARU

Nur Azian Safitri, Slamet, Ali Mandan

nur.azian.na.83@gmail.com, slametunri@gmail.com, ali.mandan@lecture.unri.ac.id
No. HP: 082285198672

*Physical Education And Recreation Program
Faculty Of Teacher Training And Education
University Of Riau*

Abstract: *The problem in this study is the learning motivation of SMA 10 Pekanbaru students who are still not optimally participating in physical education. The aim to be achieved in this research is to find out whether there is a link between learning motivation and the learning outcomes of physical education in class XI IPS students of SMA Negeri 10 Pekanbaru. The instrument in this research was to use a questionnaire for learning motivation and the results of tests in the middle of the semester. The data analysis technique in this research is to use correlation coefficient. Based on the results of the research described by the author in the previous chapter, it can be concluded that there is a significant relationship between learning motivation (X) and learning outcomes (Y) in class XI IPS students of SMA Negeri 10 Pekanbaru. Based on obtained the largest correlation coefficient $r_{count} = 0.918$ of $r_{table} = 0.374$, so H_a is accepted. This means that there is a link between learning motivation and learning outcomes, where the provisions are the correlation of a variable with other variables that are determined based on r_{count} over r_{table} .*

Key Words: *Motivation Relations, Learning Outcomes*

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENJASORKES PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 10 PEKANBARU

Nur Azian Safitri, Slamet, Ali Mandan

nur.azian.na.83@gmail.com, slametunri@gmail.com, ali.mandan@lecture.unri.ac.id
No. HP: 082285198672

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru yang masih belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dalam motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Pekanbaru yang berjumlah 29 orang. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket motivasi belajar, dan hasil ulangan mid semester. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan koefisien korelasi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru. Berdasarkan diperoleh koefisien korelasi terbesar $r_{hitung} = 0,918$ dari $r_{table} = 0,374$, dengan demikian H_0 diterima. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dimana ketentuannya adanya korelasi suatu variabel dengan variabel yang lain ditentukan dari r_{hitung} lebih r_{table} .

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya meningkatkan kualitas manusia ditunjukkan untuk mewujudkan kader-kader bangsa yang akan melaksanakan pembangunan masa mendatang. Kader-kader bangsa yang berkualitas inilah yang menentukan keberhasilan pembangunan masa akan datang. Untuk itu, salah satu upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan yang berkualitas pula.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok materi pembelajaran yang diajarkan dengan memperhatikan keragaman latar belakang dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Karena, diketahui bahwa setiap anak adalah berbeda, cara dan kemampuan mereka menyerap materi pelajaran juga pasti berbeda pula.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Penjasorkes pada dasarnya untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, dan sosial, pemahaman dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani. Mata pelajaran Penjasorkes di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas.

Pembelajaran penjasorkes dijadikan sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu yang mencakup nilai kognitif, afektif dan psikomotor dan pembelajaran penjasorkes seharusnya dilakukan melalui suatu hubungan kreatif, kritis, dan interaktif yang memberikan arah untuk tumbuhnya kreativitas, berpikir kritis, dan percaya diri. Pembelajaran penjasorkes mengajak siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya.

Pada kenyataannya di lapangan pembelajaran penjasorkes masih menjadi suatu mata pelajaran yang kurang diminati siswa khususnya di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pelaksanaan PLP, antusias siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, hal ini tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Hal tersebut menguatkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap Penjasorkes tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asik bergurau dan bermain sendiri.

Bila terjadi kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran penjasorkes tentu akan menghambat proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tidak efektif, hal ini tentu akan menimbulkan masalah pada daya serap belajar mereka. Dan juga apabila siswa dalam proses belajar tidak serius dalam mengikuti mata pelajaran tersebut, tentu akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperolehnya, karena dalam belajar siswa tersebut tidak memperhatikan materi yang diajarkan dengan baik, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa tersebut tidak dapat melakukan dengan benar.

Sementara itu, siswa yang mengikuti materi yang diajarkan guru dengan baik dan serius tentu akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan *Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Penjasorkes* pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru"

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan dalam motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Jl.Bukit Barisan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi riau.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari –September 2019.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 251) mengidentifikasi korelasional adalah suatu alat stastis, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variable yang berbeda agar dapat menemukan tingkat hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini motivasi belajar dijadikan sebagai variabel "X" dan hasil belajar penjasorkes sebagai variabel "Y".

Hadari Nawawi (dalam Margono, 2003) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Nanang Martono,2010)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling random, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes pada siswa.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket. Angket yang digunakan pada skala ini adalah dalam bentuk skala likert yang dimodifikasi dalam opsi jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru, maka data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan rumus statistik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum mencari hubungan motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar pada siswa (Y) maka dilakukan uji statisti korelasional. Uji statistik korelasional ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan uji perbedaan, dari hasil uji prasyarat tersebut akan diketahui apakah data berdistribusi normal atau sebaliknya. Hal ini diketahui untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam uji korelasi. Untuk melakukan uji normalitas data di uji menggunakan rumus *Lilliefors*, dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$$

Keterangan :

Z_i = Simpangan baku untuk kurve normal standard

X_i = Data ke $-i$ dari suatu kelompok data

\bar{X} = Rata-rata kelompok

SD = Standar Deviasi

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut: Jika $L_0 \leq L_{tabel}$ artinya data berdistribusi normal dan jika sebaliknya data tersebut tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2011 : 77).

2. Uji Korelasi

Untuk mencari korelasi penulis menggunakan rumus product moment dari person yang dikemukakan oleh Sudjana (1992:263) sebagai berikut: Hipotesis, hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa yang di uji rumus korelasi sederhana product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{ (N \cdot \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2 \}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi antar x dan y

Σx : Jumlah nilai data x

Σy : Jumlah nilai data y

N : Banyak Data

X : Nilai Variable X

Y : Nilai variable Y

X^2 : Nilai variable x yang dikuadratkan

y^2 : Nilai variable y yang dikuadratkan

Σxy : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

(Sugiyono, 2012 : 183)

Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1.

$r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna, r tidak memiliki satuan dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah hubungan interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2012 : 184)

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban siswa atas angket yang diberikan, tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Pekanbaru yang beralamat di jl. Bukit Barisan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 04 September 2019 pada waktu siswa memasuki mata pelajaran penjasorkes. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program computer SPSS 24 dari 41 pernyataan menjadi 27 pernyataan yang diajukan kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru yang berjumlah 29 responden yang diambil sampel oleh siswa tersebut.

Data tes motivasi belajar yang diperoleh dari hasil responden yang diikuti oleh sampel sebanyak 29 orang pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru, untuk nilai rata-rata adalah 108,27, nilai tertinggi =129, nilai terendah = 76, median =109, standar deviasi = 12,12, . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskripsi dibawah ini. Maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

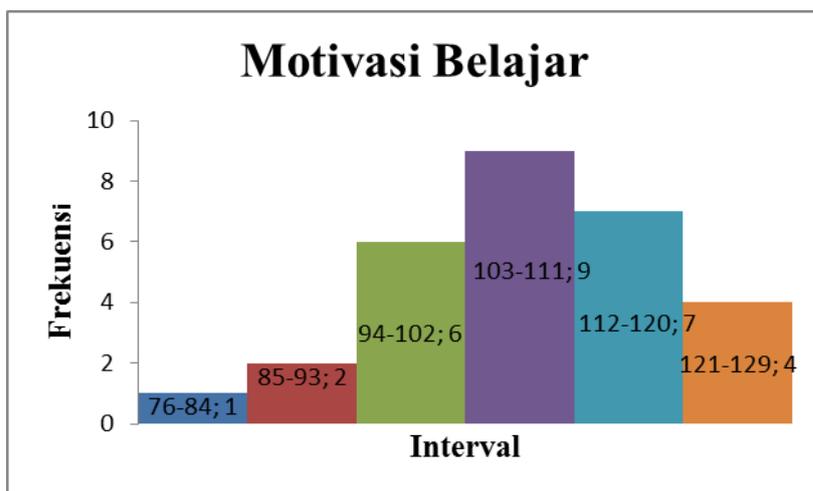
Tabel 2. Deskripsi Statistik Motivasi Belajar Siswa

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	108,27
<i>Median</i>	109
<i>Std. Deviation</i>	12,12
<i>Minimum</i>	78
<i>Maximum</i>	129

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif%
76 – 84	1	3,45
85 – 93	2	6,90
94 – 102	6	20,69
103 – 111	9	31,03
112 – 120	7	24,14
121 – 129	4	13,79
Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa

Tabel dari histogram diatas, menunjukkan frekuensi variabel motivasi belajar siswa paling banyak terletak pada interval 103 – 111, sebanyak 9 siswa (31,03%), dan paling sedikit terletak pada interval 76 – 84 sebanyak 1 siswa (3,45%).

Tabel 4. Distribusi Diagram Persentase Motivasi Belajar (X)

Kategori	Kriteria	F	Persentase %
129 – 119	Sangat Tinggi	7	24,14%
118 – 108	Tinggi	9	31,03%
107 – 97	Sedang	10	34,48%
96 – 86	Rendah	1	3,45%
85 – 74	Sangat Rendah	2	6,90%
JUMLAH		29	100%

Data Hasil Nilai Siswa

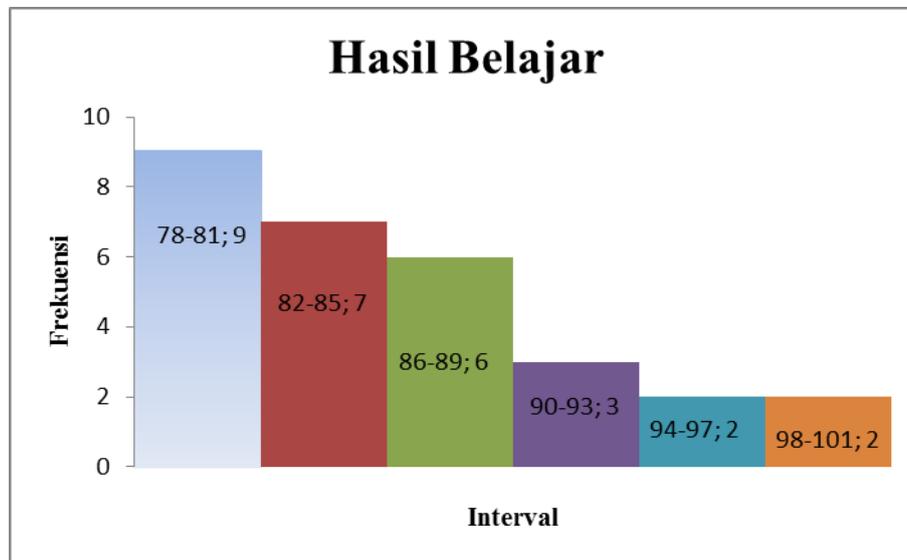
Data hasil nilai siswa yang diberikan oleh guru sesuai sampel sebanyak 29 orang pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru, untuk nilai rata-rata adalah 85,58, nilai tertinggi = 100, nilai terendah = 78, median= 85, standar deviasi = 6,38. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskripsi dibawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Statistik Hasil Nilai Siswa

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	85,58
<i>Median</i>	85
<i>Std. Deviation</i>	6,38
<i>Minimum</i>	78
<i>Maximum</i>	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Hasil Nilai Siswa

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif %
78 – 81	9	31,03
82 – 85	7	24,14
86 – 89	6	20,69
90 – 93	3	10,34
94 – 97	2	6,90
98 – 101	2	6,90
Total	29	100.0



Gambar 2. Distribusi Histogram Frekuensi Data Hasil Nilai Siswa

Tabel dari histogram diatas, menunjukkan frekuensi variabel motivasi belajar siswa paling banyak terletak pada interval 78 – 81, sebanyak 9 siswa (31,03%), dan paling sedikit terletak pada interval 94 – 97 dan 98 - 101 sebanyak 2 siswa (6,90%).

Tabel 7. Distribusi Diagram Persentase Hasil Belajar (Y)

Kategori	Kriteria	F	Persentase %
101 – 97	Sangat Tinggi	2	6,90%
96 – 92	Tinggi	3	10,34%
91 – 87	Sedang	7	24,14%
86 – 82	Rendah	8	27,59%
81 – 76	Sangat Rendah	9	31,03%
JUMLAH		29	100%

Uji Prasyarat Analisis dengan Uji Normalitas

Uji normalitas variabel dengan menggunakan uji liliefors, dan hasil pegujian menunjukkan bahwa semua data dapat dikatakan penyebarannya normal dengan ditemukan $Lo < Ltabel$, artinya data tersebut berdistribusi normal. Hasil lengkap uji liliefors dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data

NO	DATA	Lo	Ltabel	Ket
1	Motivasi Belajar	0,0742	0,164	Normal
2	Hasil Belajar Penjasorkes	0,1188	0,164	Normal

Uji Hipotesis

Analisis korelasi *Product Moment* digunakan untuk membuktikan penelitian yang diajukan (Sugiyono, 2008:258). Dan setelah itu untuk menguji apakah data korelasi *product moment* signifikan, maka dilakukan uji liliefors, hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Korelasi *Product Moment*

N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
29	0,918	0.374	Signifikan

Setelah data diperoleh, dianalisis secara deskriptif, maka selanjutnya adalah menguji hipotesis penelitian yang diajukan sesuai dengan masalah yang diajukan.

Hipotesis yang berbunyi : Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru. Berdasarkan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,918 >$ dari $r_{tabel} = 0,478$ dengan demikian H_a diterima. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar

dengan hasil belajar , dimana ketentuannya adanya koelasi atau variabel dengan variabel yang lain ditentukan dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sugiyono,2008:258).

PEMBAHASAN

Motivasi belajar dengan hasil belajar akan terlihat ketika siswa tersebut melakukan pembelajaran penjasorkes, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar agar siswa mampu menunjukkan hasil terbaik dalam pembelajaran penjasorkes yang diajarkan guru agar mendapat hasil yang baik dengan apa yang telah diinstruksi oleh guru kepada siswa tersebut.

Motivasi belajar dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan fasilitas pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dilapangan serta wawancara terhadap guru dan siswa yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hal yang terkait aspek psikis siswa yakni motivasi belajar yaitu, kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran terbilang rendah, selain itu siswa cenderung tidak percaya diri dalam pembelajaran penjasorkes, serta perasaan siswa cenderung tidak stabil, perasaan senang melaksanakan sesuatu terkadang muncul hanya sesaat. Jika akan terselenggaranya ujian pretek dan siswa cenderung tidak bisa melakukan apa yang disuruh oleh guru tersebut. Jadi jelas apa yang mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar tidak hanya psikis yang mengalami hambatan tetapi hasil belajar juga. Karena hasil belajar sangat berhubungan dengan motivasi belajar.

Hasil penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien korelasinya yang dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penjasorkes. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berkorelasi dengan hasil belajar.

Dari tabel distribusi pengukuran motivasi belajar siswa (X), dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar penjasorkes kategori sangat tinggi berjumlah 7 siswa dengan persentase 24,14%, siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi berjumlah 9 siswa dengan persentase 31,03%, siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori sedang berjumlah 10 siswa dengan persentase 34,48%, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah berjumlah 1 siswa dengan persentase 3,45%, siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,90%. Dengan demikian maka motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru berada pada kategori sedang.

Sedangkan dari tabel distribusi pengukuran Hasil Belajar penjasorkes (Y) siswa di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar penjasorkes kategori sangat tinggi berjumlah 2 siswa dengan persentase 6,90%, siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi berjumlah 3 siswa dengan persentase 10,34%, siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori sedang berjumlah 7 siswa dengan persentase 24,14%, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah berjumlah 8 siswa dengan persentase 27,59%, siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah berjumlah 9 siswa dengan persentase 31,03%. Dengan demikian maka motivasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru berada pada kategori Sangat Rendah juga.

Berdasarkan hasil data penelitian Motivasi Belajar (X) diatas dari 29 orang sampel terdapat 1 orang dengan nilai 76-84, dan 2 orang nilai 85-93, 6 orang nilai 94-102, 9 orang dengan nilai 103-111, 7 Orang dengan nilai 112-120, dan 4 orang dengan nilai 121-129 dengan jumlah 3140 dan mean 108,27. Dan dari 27 orang untuk hasil data penelitian Hasil Belajar (Y) diatas dari 29 orang sampel terdapat 9 orang nilai 78-81, 7 orang dengan nilai 82-85, 6 orang dengan nilai 86-89, 3 orang dengan nilai 90-93, 2 orang dengan nilai 94-97, dan 2 orang juga dengan nilai 98-101 dengan jumlah 2482 dan mean 85,58.

Untuk mengetahui hubungan dari dua variabel atau lebih digunakan rumus korelasi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi (uji R) didapat $R_{hitung} = 0,918$ sedangkan R_{tabel} diperoleh sebesar 0.374, jadi $R_{hitung} > R_{tabel}$, artinya terdapat hubungan secara bersama-sama antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya atau rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa pada kelas XI IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel. Sebagai variabel bebas Motivasi Belajar siswa (X) sedangkan variabel (Y) adalah Hasil Belajar Siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan hasil nilai siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar (Y) pada siswa kelas XI IPS SMSA Negeri 10 Pekanbaru. Berdasarkan dipeeroleh koefisien korelasi terbesar $r_{hitung} = 0,918$ dari $r_{table} = 0,374$, dengan demikian H_0 diterima. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dimana ketentuannya adanya korelasi suatu variabel dengan variabel yang lain ditentukan dari rhitung lebih r table.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian , ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dan dapat lebih memahami dan menerapkan pentingnya menjunjung tinggi sikap sportivitas terutama dalam pembelajaran penjasorkes dan agar terbiasa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru penjasorkes dapat memahami tentang makna dan arti pentingnya sikap sportivitas bagi siswa dan dapat menjadi sebuah solusi dalam proses mengajar anak di dalam ruangan maupun diluar lapangan. Hal ini ditujukan untuk menanamkan karakter pada siswa , mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan siswa. Hasil dari penelitian ini bbagi guru agar dapat dijadikan sebagai acuan dan llandasan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang tingkat motivasi siswa dalam belajar bisa dengan menggunakan metode yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Hamalik, Oemar.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Karwono, dan Heni Mularsih. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Ciputat: Cerdas Jaya.

Margono, S., 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.

Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung.

Syaiful Sagala. 2005., *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, CV. Alfabeta.